

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara tumbuh kembang kanak-kanak sebelum memasuki fase dewasa pada usia rentang 10-19 tahun (World Health Organization, 2022). Masa remaja memiliki ciri khas yaitu pubertas, perubahan tumbuh kembang secara fisiologis yang pada remaja perempuan salah satunya ditandai dengan menstruasi (Ernawati, 2017). Menstruasi merupakan tahapan pengeluaran darah dari vagina, didasari oleh sel telur yang tidak dibuahi oleh sel sperma dan memiliki panjang rata-rata siklus selama 28 hari (Dwiana & Fidiansjah, 2020). Saat menstruasi, remaja perempuan perlu menggunakan alat bantu berupa pembalut. Pembalut dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pembalut sekali pakai dan pembalut cuci ulang (pembalut kain, tampon, menstrual cup) (Ernawati, 2017). Di Indonesia, tipe pembalut yang mayoritas digunakan merupakan jenis pembalut sekali pakai yang mencapai angka 92% (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI, 2017).

Remaja perempuan cenderung menggunakan pembalut hingga penuh atau pemakaian lebih dari 6 jam, akibatnya dapat berdampak pada kesehatan reproduksi (Dwiana & Fidiansjah, 2020). Personal hygiene yang kurang pada saat menstruasi dapat mengakibatkan beberapa masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi pada kulit (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Keadaan lembab berlebih pada saat pemakaian pembalut menyebabkan keputihan yang abnormal disebabkan pertumbuhan bakteri menjadi lebih cepat, kemudian menyebabkan rasa gatal dan dapat berujung pada ruam dan infeksi (Roedel et al., 2019). Selain iritasi, pada waktu jangka panjang penyakit seperti kanker pun dapat terjadi. Kanker serviks merupakan kanker paling umum dan menduduki urutan keempat di kalangan wanita secara global, dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020. Sekitar 90% dari kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Sung et al., 2021). Di Indonesia,

kanker serviks atau kanker leher rahim menempati urutan kedua tertinggi dengan jumlah kasus 36.633 pada perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene terutama personal hygiene pada saat menstruasi adalah pengetahuan, sosio-ekonomi keluarga, usia remaja, sarana, dan mitos (Hamidah et al., 2021). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh terkait dengan perilaku. Terdapat penurunan signifikan perilaku personal hygiene negatif dari 83% menurun hingga menjadi 15% setelah diberikan perilaku pemberian edukasi kesehatan, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja dapat mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi (Suryani, 2019). Di SMP Negeri 8 Manado, juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina (Winerungan et al., 2013). Kemudian, perilaku personal hygiene menstruasi juga mencakup hingga tata kelola pembuangan pembalut sekali pakai, perlu untuk mengetahui cara membuang sampah pembalut yang benar juga fasilitas tempat sampah khusus pembalut. Masih banyak kejadian membuang sampah pembalut ke dalam toilet menyebabkan penyumbatan pada pipa pembuangan hingga sebesar 80-90% (Rohmatin & Habsari, 2016).

Untuk meningkatkan pengetahuan yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi yang membawa topik perilaku personal hygiene menstruasi dapat menjadi kunci dalam membantu meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan juga kesadaran yang lebih positif pada remaja perempuan (Prasetyaningrum & Warsiti, 2015). Pemberian edukasi perlu ditunjang dengan alat bantu, seperti media cetak atau pun elektronik. Penggunaan media elektronik seperti video menjadi salah satu pilihan karena dapat menyampaikan pesan dengan gambaran objek yang jelas dan dapat meningkatkan motivasi juga daya serap siswa (Turyati et al., 2016). Edukasi kesehatan dengan video cocok untuk digunakan pada berbagai jenjang usia, dinilai efektif, menarik penyampaian informasinya, dan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan secara signifikan (Aisah et al., 2021).

Informasi yang tidak merata pada pengetahuan terkait menstruasi menyebabkan banyaknya masalah bagi kaum perempuan. Sebanyak 74% anak perempuan di Mesir mengalami rasa kaget, ketakutan, dan juga menangis saat

mengalami kejadian menstruasi pertama kali. 15% anak perempuan di Burkina Faso, 20% di Ivory Cost, dan 23% di Nigeria tidak masuk sekolah selama 12 bulan terakhir karena menstruasi. Kemudian, masih ada negara-negara yang tidak menggunakan material menstruasi (pembalut) dan hanya mengenakan tisu toilet atau pakaian dalam saja di Nigeria, Ethiopia, dan Burkina Faso (WHO & UNICEF, 2021). Data di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak anak perempuan yang tidak siap dalam menghadapi transisi perubahan fisiologis pada dirinya dikarenakan tidak pernah berani untuk bertanya atau membicarakan menstruasi dan 17% tidak menyadari bahwa menstruasi merupakan kondisi perubahan fisik pada masa pubertas (Kennedy et al., 2015).

Data Manajemen Higiene Menstruasi (MHM) Indonesia (2015), telah dilakukan studi dan mendapatkan gambaran tantangan yang masih perlu dihadapi oleh perempuan dalam hal sulitnya akses informasi yang komprehensif terkait menstruasi, kurangnya informasi mengenai tata pengelolaan alat menstruasi (pembalut), kurangnya informasi bahwa perempuan membutuhkan fasilitas sanitasi dan kebersihan yang memadai untuk menerapkan personal higiene menstruasi yang maksimal, serta lingkungan sosial yang memberikan misinformation menstruasi menimbulkan rasa takut terutama pada remaja perempuan. Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 81 Jakarta, salah satu ekskul yaitu PMR memiliki program Sekolah Sehat yang bertujuan agar anggota PMR dapat menjadi pionir memperkenalkan dan membudayakan hidup sehat di lingkungan sekolah. Hingga saat ini anggota PMR masih belum pernah menerima edukasi mengenai personal higiene menstruasi, serta masih tidak menerapkan tata cara membuang pembalut yang benar. Kemudian, pada fasilitas toilet SMPN 81 Jakarta belum terdapat tempat sampah khusus untuk pembuangan pembalut, tempat sampah yang digunakan masih berupa tempat sampah kecil dan berjumlah dua di setiap toilet. Maka berdasarkan data tersebut, diperlukan penelitian untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada siswi anggota PMR di SMPN 81 Jakarta dengan media video. Jika terdapat perbedaan maka pihak sekolah dapat menggunakan media video untuk pemberian edukasi kepada siswi di kesempatan lainnya.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi personal higiene saat menstruasi dengan media video terhadap pengetahuan siswi anggota PMR SMPN 81 Jakarta 2023?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi personal higiene saat menstruasi dengan media video terhadap pengetahuan siswi anggota PMR SMPN 81 Jakarta 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pelaksanaan penelitian, sebagai berikut ini:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi data demografi siswi Anggota PMR SMPN 81 Jakarta tahun 2023.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi personal higiene saat menstruasi dengan media video pada siswi anggota PMR SMPN 81 Jakarta tahun 2023
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi personal higiene saat menstruasi dengan media video pada siswi anggota PMR SMPN 81 Jakarta tahun 2023

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah penggunaan edukasi dengan media video dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan pengetahuan.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Responden mendapatkan wawasan informasi yang lebih luas mengenai praktik personal higiene menstruasi bagi kesehatan dan kebersihan diri yang lebih baik.

b. Bagi SMPN 81 Jakarta

Instansi sekolah menerima saran advokasi mengenai pengembangan fasilitas terkait higiene menstruasi yaitu tempat sampah khusus pembalut yang perlu untuk disediakan di toilet sekolah.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN “Veteran” Jakarta

Referensi penelitian dalam hal edukasi personal higiene menstruasi bertambah dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan juga bagi masyarakat luas atau menjadi sumber referensi yang dapat digunakan sebagai dasar informasi pengabdian masyarakat atau edukasi di daerah lain.

d. Bagi Peneliti

Menjadi wadah penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini telah dipelajari pada saat perkuliahan berlangsung.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilaksanakan atas dasar untuk mengetahui pengaruh edukasi personal higiene saat menstruasi dengan media video terhadap pengetahuan siswi anggota PMR SMPN 81 Jakarta 2023. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2022-Januari 2023. Tempat penelitian berlokasi di SMPN 81 Jakarta, Jl. SPG 7 No.5, RW.9, Lubang Buaya, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13810. Anggota PMR SMPN 81 Jakarta belum pernah mendapatkan edukasi terkait personal higiene menstruasi. Tujuan penelitian untuk meningkatkan wawasan personal higiene menstruasi siswi anggota PMR SMPN 81 Jakarta tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Experimental design* menggunakan rancangan *the one group pretest-post test design*. Metode pengambilan data menggunakan instrument kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.